



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

PERPULUNGEN PIJER PODI

Direktorat
udayaan

32

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

TIDAK DIPERDAGANGKAN

299.5982

AJA



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

PERPULUNGEN PIJER PODI

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

SAMBUTAN

DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Salah satu usaha pembinaan Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah melakukan inventarisasi dan dokumentasi ajaran organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berjumlah 246 organisasi, dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak tahun 1980. Usaha ini dilakukan dalam rangka pelestarian salah satu aspek kebudayaan nasional dan upaya menumbuhkan saling pengertian dan pemahamann di kalangan masyarakat penghayat, maupun masyarakat penghayat dengan kelompok masyarakat lainnya.

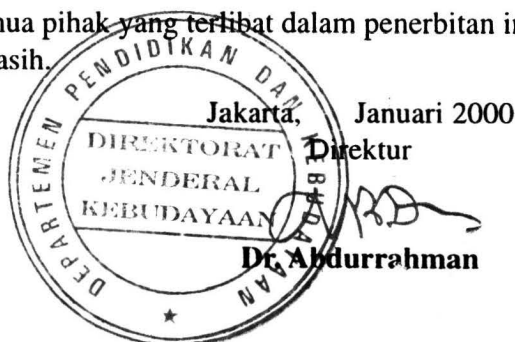
Penerbitan buku ini merupakan hasil usaha inventarisasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengenalkan salah satu ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sudah terinventarisasi di Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kami menghargai usaha yang dilaksanakan Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1999/2000, dan menyambut gembira penerbitannya.

Semoga buku ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keragamannya.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini, kami haturkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000

Direktur



Dr. Abdurrahman



KATA PENGANTAR

Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Tahun Anggaran 1999/2000 menghasilkan penulisan ajaran Organisasi atau Paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa PERPULUNGEN PIJER PODI

Kegiatan penulisan ini dilakukan agar ajaran organisasi Perpulungan Pijer Podi dapat didokumentasikan secara tertulis, dan tersusun secara sistematis.

Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Utara serta para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Perpulungan Pijer Podi

Ajaran yang sudah ditulis kemudian dikemas dalam bentuk buku terbitan yang selanjutnya disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait dengan maksud agar ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Perpulungan Pijer Podi, dapat dengan mudah diketahui dan dipahami.

Kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya dan dapat menjadi bahan pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000
Pemimpin Bagian Proyek,



Istiasih
Dra. Istiasih
NIP. 130886965

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I RIWAYAT KELAHIRAN AJARAN	1
A. Riwayat Hidup Penerima Ajaran	1
B. Proses Penerima Ajaran	1
C. Sosialisasi Ajaran	3
D. Pelembagaan Ajaran	5
BAB II AJARAN.....	6
A. Ajaran tentang Tuhan Yang Maha Esa	6
B. Ajaran tentang Alam Semesta	8
C. Ajaran tentang Kemanusiaan.....	10
D. Sifat Manusia	11
E. Ajaran tentang Kehidupan di Dunia dan Ke- hidupan Setelah Mati	12
F. Ajaran tentang Budi Luhur	13
BAB III PENGHAHYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL	18
A. Penghayatan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	18
 LAMPIRAN	
DAFTAR NARA SUMBER	22
SUSUNAN PENGURUS	24
AD/ART	25

BAB I

RIWAYAT KELAHIRAN AJARAN

A. Riwayat hidup penerima ajaran

Di Desa Aji Nembah tinggal seorang Kakek yang bernama *RATAH SURBAKTI* semasa mudanya dia tinggal di Desa *BEGANDING* Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo dan bekerja sebagai tukang Potong Kayu (*Ngemo* artinya bekerja dengan menerima upahan perhari). Beliau lahir pada tahun 1903 dan yang pertama sekali menerima ajaran Pijer Podi.

Semasa kecilnya beliau pernah menerima pendidikan dari sekolah dusun, dan setelah dewasa bekerja sebagai petani. Pengalamannya banyak sekali dalam menjalani kehidupan desa, namun keahlian yang paling berkesan adalah pengalaman atau pekerjaan mengamankan roh yang ada kepada diri seseorang atau orang lain yang membutuhkannya.

Ratah Surbakti (pini sepuh Pijor Podi) wafat pada tanggal 24 Juli 1996.

B. Proses penerima ajaran

Lebih kurang 60 tahun yang silam, yaitu sekitar tahun tiga puluhan, seorang perjaka penduduk desa Beganding yang sekarang ini termasuk sebuah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, pergi ke sebuah hutan di sebelah barat desa Beganding menebang pohon untuk dijadikan papan guna perumahan di desa Beganding dengan cara mengambil upah (*singemo*), perjaka tersebut bernama Ratah Surbakti. Setelah kira-kira 10 hari bekerja di hutan yang sama dengan ditemani beberapa kawannya dari desa yang sama dan bermalam di tengah hutan, maka pada suatu malam Ratah Surbakti pada waktu akan pergi tidur, beliau buang air kecil (kencing) di

bawah sebatang pohon kayu yang besar tidak jauh dari tempat mereka bermalam.

Berselang seminggu setelah itu, Ratah Surbakti menderita sakit dan dibawa oleh teman-temannya ke desa Beganding untuk diobati. Karena pada masa itu rumah sakit hanya ada di kota Kabanjahe yang mana letaknya jauh dari desa Beganding, maka dipanggillah seorang dukun yang ada di kampung itu untuk mengobatinya.

Dukun tersebut bernama "*Maka br Karo*" almarhumah. Sewaktu pengobatan dilaksanakan, maka ketahuanlah oleh sang dukun, bahwa Ratah Surbakti telah "*meliang*" berbuat kasar dengan membuang air seni ke tempat "kramat" (tempat yang harus dihormati karena ada penghuninya berupa Roh). Hal tersebut diberitahukan kepada Ratah Surbakti dan dia mengakui memang dia ada membuang hajat (kencing) di bawah pohon kayu di hutan dan tidak mengetahui bahwa tempat itu adalah tempat "kramat". Nama hutan tempat mereka bermalam itu ialah "Kragen Cimbang" (hutan yang bernama Cimbang).

Dukun Maka br Karo dengan cara bersemedi dapat berkomunikasi dengan tempat kramat tersebut dan diketahui bahwa tempat kramat tersebut berasal dari seorang ibu yang sedang hamil tua telah melahirkan di bawah pohon tempat, nama ibu dan anak sama-sama meninggal di tempat tanpa diketahui oleh orang lain karena hutan itu jauh dari pemukiman penduduk.

Dengan cara komunikasi tersebut diketahui bahwa Ratah Surbakti hanya boleh sembuh dari penyakitnya bila Ratah Surbakti bersedia kawin dengan Roh anak tersebut yang berasal dari marga Ginting.

Sesuai dengan tradisi suku Karo, bahwa orang semarga tidak boleh kawin mawin, maka perkawinan Ratah Surbakti dengan perempuan keturunan marga Ginting tidak tabu. Acara perkawinan harus dilaksanakan dengan pesta besar (*erkata gendang*). Bagi masyarakat Karo, bila mengadakan pesta adat

secara besar-besaran diharuskan mendatangkan seperangkat gendang. Perangkat gendang ini terdiri dari Gung (gong), yang terbuat dari kuningan. *Gendang Indungna* dan *Gendang Anakna* yaitu terbuat dari kayu yang berongga yang masing-masing ujungnya ditutup dengan kulit hewan sebangsa kancil yang disebut Ipun. Kulit ini dipukul dengan pemukulnya yang terbuat dari kayu jeruk. Sarune yaitu sejenis terompet yang terbuat dari kayu sebagai alat musik tiup. Penganak, yaitu sejenis gong tetapi bentoran yang telah meninggal dunia disebut juga "*Petampe Jinujung*". Pesta petampe jinujung ini dilaksanakan dengan "*Erkata Gendang*" yang dipimpin oleh 3 (tiga) orang dukun, yaitu 2 (dua) dukun perempuan dan 1 (satu) orang dukun laki-laki. Dukun perempuan tersebut bernama *Maka br Karo* dan *Nanda Deleng br Sembiring* sedangkan dukun laki-laki bernama *Ngaloken Karo-karo* yang mana ketiga-tiga jinujung ini dilaksanakan dengan cara "*Erpangir Kulau*" (berlangir ke sungai).

Setelah *petampe jinujung* ini terlaksana, barulah Ratah Surbakti sehat kembali dan sejak itu dia dapat mengobati bermacam-macam dengan kelengkapan sbb :

1. Baju yang terbuat dari kain merah,
2. Tutup kepala (*bulang*) terbuat dari kain putih (2 yard),
3. Benang yang belum ditenun 3 (tiga) kulbe (ikat),
4. Tungkat *Malekat Najati* (khusus untuk ngulak). Ngulak adalah mengusir setan.

C. Sosialisasi Ajaran

Setelah ajaran organisasi diterima oleh *Bulang Ratah Surbakti*, beliau sangat bersemangat untuk menyebarkan ajaran atau pengetahuannya kepada orang lain. Pijer Podi merupakan organisasi yang khusus yakni pengobatan tradisional. Dengan khususnya itu tentu sosialisasi ajaran ini juga mempunyai kekhususan pula.

Sosialisasi ajaran ini merupakan estafet sari almarhum Ratah Surbakti terhadap pasien yang pernah diobatinya. Apabila seseorang telah berhasil diobati, kemudian dibekali dengan sejumlah dua mantera untuk mencegah atau benteng pertahanan agar yang bersangkutan tidak sakit.

Ratah Surbakti dengan cara dan metodenya menceritakan hal yang dialaminya sejak bentuk perilaku yang menyimpang dan kehidupan manusia, semua larangan-larangan harus dijahui oleh karena itu Ratah Surbakti selalu mengingatkan kepada pasiennya yang sekaligus menjadi warganya agar manjahui dan melawan perilaku yang menyimpang, dan sebaiknya harus selalu tekun untuk mempelajari ajaran. Selanjutnya beliau juga selalu memberikan tuntunan agar benar-benar menghayati dan selalu mendekatkan diri kepada “*Dibata*” pencipta dan penguasa alam semesta, demi memperoleh ketentraman batin “*Geluh*” mengendalikan diri.

Setelah hal diatas dilaksanakan acara petampe jinujung dengan roh dari beru Ginting (beru adalah panggilan untuk perempuan yang tidak diketahui namanya). Maka sejak itulah banyak orang sakit datang untuk berobat atau mengunjungi si sakit dan memperagakan tari *Tungkat Malekat Najati*.

Sewaktu mengadakan pengobatan tersebutlah dilaksanakan penyebaran ajaran atau ilmu kepada si sakit dan setelah si sakit sembuh dan mengetahui ajaran/ilmu diapun menjadi warga Pijer Podi, dan menjalankan ajaran organisasi ini, sebagai berikut :

1. Percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. Mensucikan diri baik rohani maupun jasmani dari perbuatan tercela, agar mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa,
3. Saling hormat menghormati terhadap sesama manusia,
4. Menghormati, mentaati, menerapkan adat istiadat Karo terhadap pengaruh negatif dari luar,
5. Menghindari perbuatan yang tercela dan tolong menolong

terhadap sesama manusia sesuai dengan adat istiadat Karo. Ajaran ini berkembang di daerah Kabupaten Karo terutama di Kecamatan *Barus Jahe* dan *Sukanalu*. Dan menurut pengamatan warga, setelah Ratah Surbakti meninggal penerus ajaran ini adalah putranya yang bernama *Ucok Surbakti* namun belum ada pelaksanaan upacara Panangkih Jinujung.

D. Pelembagaan

Organisasi *Perpulangan Pijar Podi* telah dilembagakan, didirikan pada tanggal 17 Februari 1981 di desa Sukanalu Kecamatan Barus Jahe, walaupun jauh sebelumnya sebenarnya sudah ada tetapi sejak tahun 1981 organisasi berpusat di desa Sukanalu yang mana Ratah Surbakti sebagai Pini Sepuh.

Organisasi perpulangan Pijar Podi ini bertujuan untuk membantu orang-orang sakit, menggali kebudayaan lama, dan berusaha melestarikan. Organisasi ini terdaftar di Ditbinyat dan HPK dengan Nomor Inventaris : 1.225/1.3/N.1.1./1984.

Dari awal berdirinya sampai sekarang organisasi ini telah mengalami pergantian pengurus sebanyak 2 kali.

Adapun susunan pengurus yang berlaku hingga sekarang ini antara lain :

1. Ketua : Kolam Tarigan
2. Sekretaris : Herman Ginting
3. Bendahara : Let Ginting

Organisasi perpulangan Pijar Podi mulai dari pendirian organisasi belum pernah berganti nama, adapun makna dari Pijar Podi adalah :

Pijar artinya Solder

Podi artinya Lem

Jadi Pijar Podi adalah organisasi penyembuhan yang sangat menyatu artinya sudah disembuhkan kemudian dibekali dengan ilmu (Podi = Lem) agar berdiri sendiri.

Kegiatan pokok dari organisasi ini adalah pengobatan tradisional dan adat istiadat yang hanya berpusat di Kabupaten Karo dan tidak punya cabang.

BAB II

A J A R A N

A. Ajaran tentang Tuhan Yang Maha Esa

1. Keberadaan Tuhan

Menurut kepercayaan *Pepulungen Pijar Podi* Tuhan adalah pencipta alam semesta dan diakui keberadaannya. Hal ini terbukti dalam pernyataan doa dan syair-syair misalnya : apabila Bulang Ratah Surbakti, sebelum menyampaikan permohonan, permintaannya, terlebih dahulu memanggil Tuhan yaitu Dibata, seperti :

Kam dibata di atas

Kam Dibata di Tengah dan

Kam Dibata di Teroh

Pendahuluan doa tersebut selalu didahulukan dengan nama Tuhan kemudian diteruskan dengan memanggil *roh Beru Ginting* yang menjadi sumber ajaran. Jadi hal itu meyakinkan para warga Pijar Podi bahwa keberadaan Tuhan benar-benar ada dan menguasai seluruh isi alam semesta, hal ini dapat terbukti :

- a. Adanya manusia adalah ciptaan Tuhan melalui Bapak-Ibu,
- b. Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya,
- c. Dalam penghayatan, ada hal baik dan buruk yang harus dijauhi dan dipatuhi.

2. Kedudukan Tuhan

Jiwa (tendi) manusia berasal dari Tuhan, Tuhan selalu melindungi manusia. Tuhan juga menentukan mati atau hidupnya manusia. Tuhan berada di luar diri manusia, hal itu dapat dibuktikan dengan :

Tuhan Dibata di atas, Dibata di tengah dan Dibata di teroh, namun dalam kehidupan manusia itu Tuhan juga berada dalam jiwa manusia. Oleh sebab itu kedudukan Tuhan di atas segala-galanya. Sesungguhnya Tuhan menciptakan manusia lebih dahulu kemudian menciptakan alam semesta untuk kehidupan manusia.

Oleh karenanya manusia harus menghormati dan menyembah Tuhan. Menurut Perpulungen Pijer Podi Tuhan itu harus disembah. Hal ini terbukti dari hal perilaku dan tata cara ritual dengan menyembah.

3. Sifat-Sifat Tuhan

Tuhan adalah Maha Pengasih, penyayang dan melindungi segala ciptaannya. Masing-masing manusia telah ditentukan rejekinya. Tuhan menyayangi seluruh manusia dengan memberi pikiran, kekuatan, akal dengan caranya untuk mengolah ciptaan Tuhan untuk kehidupannya.

Dari ajaran Pijer Podi berdasarkan pengakuan warganya bahwa Tuhan benar memiliki sifat Maha, misalnya :

- a. Maha Pencipta, Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya,
- b. Maha Kuasa, Tuhan melindungi dan mengatur alam semesta,
- c. Maha Adil, Tuhan adil terhadap ciptaannya,
- d. Maha mengetahui, Tuhan mendengar suara dan suara batin manusia dan makhluk lainnya.

Sifat-sifat tersebut dapat dimiliki oleh manusia tetapi hanya menyerupai, atau mendekati saja. Artinya manusia mempunyai kemiripan dengan Tuhan seperti :

- 1) Kuasa; manusia dapat memiliki kekuasaan, misalnya: menguasai harta dan menguasai pekerjaan.
- 2) Adil; adil dapat diterapkan manusia di dunia misalnya berbuat adil,
- 3) Mengetahui; manusia bisa mengetahui ilmu, tekno-

- logi bertanam, kelakuan orang lain dll,
- 4) Pencipta; manusia bisa membuat sesuatu dari bahan yang tersedia di alam semesta.

4. *Kekuasaan Tuhan*

Tuhan Yang Maha Esa adalah Tuhan Maha Pencipta. Adanya manusia dan segala alam semesta adalah ciptaanNya atas kekuasaanNya, oleh sebab itu Tuhan Yang Maha Kuasa, selain mencipta, Tuhan juga mengayomi, melindungi namun menghukum yang melanggar perintahNya.

Peristiwa-peristiwa alam juga adalah atas Kuasa Tuhan seperti banjir, hujan dan sebagainya adalah merupakan bukti Kuasa Tuhan.

5. *Sebutan-sebutan Tuhan*

Menurut ajaran “Pijer Podi” sebutan Tuhan hanya mengenal “*DIBATA*” maksudnya adalah Tuhan Pencipta alam semesta dan segenap isinya. Sikap mereka menyembah Tuhan, dengan merapatkan kedua belah telapak tangan, menyembah dan kedua tangan di depan kepala.

B. Ajaran tentang alam semesta

1. *Asal-usul alam*

Alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, lengkap dengan isinya. Menurut ajaran Perpulungan Pijer Podi, bahwa alam semesta sebelum manusia diciptakan oleh Tuhan terlebih dahulu menciptakan alam lengkap dengan makhluk lain untuk keperluan hidup manusia.

Bukan manusia untuk keperluan alam.

Alam semesta diciptakan untuk dikuasai oleh manusia

tanpa batas-batas dalam kemampuan pengolahan namun dengan kuasa Tuhan alam ini dapat diatur dan ditentukan oleh Tuhan. Dan tidak akan musnah. Jadi manusia harus menjaga kelestarian alam.

2. ***Kekuatan-kekuatan alam***

Menurut ajaran Perpulungan Pijer Podi alam mempunyai dua kekuatan yakni :

- a. Kekuatan alam baik
- b. Kekuatan alam jahat

Kam nini Si kenjulu (Hulu sungai) dan Kam nini Si Kesuduten (Hilir sungai). Masing-masing mata angin mempunyai kekuatan dan penguasa tertentu dan apabila perbuatan manusia terhadap alam menyalahi maka alam dapat mengutuk manusia mengalami celaka, namun apabila manusia berbuat baik, kekuatan alam memberi kebaikan misalnya kesuburan tanah dll.

Penguasa kekuatan alam misalnya dapat dibuktikan dalam ucapan-ucapan misalnya :

Sentabi man bandu beras pati tanah enda

Sentabi man bandu beras pati rumah enda

Jadi kekuatan-kekuatan melalui penguasa alam (tanah), rumah dapat mengakibatkan baik atau buruk.

3. ***Hubungan alam dengan manusia***

Hubungan alam dengan manusia sangat erat sekali, yaitu alam tempat hidup manusia dan manusia wajib melestarikan alam.

Manusia harus menjaga kelestarian alam yang telah diperuntukkan kepadanya guna dapat diwariskan kepada generasi penerusnya.

Bila manusia merusak alam yang telah diserahkan Tuhan kepadanya, niscaya alam akan membuat celaka

bahkan mati, karena alam sumber kebutuhan manusia.

Dan manusia juga harus mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberinya keperluan hidupnya. Manusia dari alam, sebagai sumber kehidupan.

Adapun manfaat alam bagi manusia adalah manusia berlangsung hidup dari alam, manusia harus menggali isi alam untuk kehidupannya, manusia harus melestarikan alam ini untuk keseimbangan hidup generasi berikutnya.

C. Ajaran tentang kemanusiaan

1. *Asal mula*

Asal mula manusia adalah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan telah memberinya kehidupan, manusia sama di hadapan Tuhan, oleh sebab itu manusia harus kasih antara sesamanya.

Selanjutnya manusia lahir dengan adanya bapak-ibu, diciptakan tanpa perantara dan setelah adanya bapak dan ibu, Tuhan menciptakan manusia dengan perantara ibu bapak dengan dasar saling kasih dan tanggung jawab bersama.

2. *Struktur manusia*

a. Unsur material (badan)

Unsur material (badan) menurut ajaran (Pijer Podi) adalah jukut, tulang, dan darah. Badan manusia yang terdiri dari 3 (tiga) unsur di atas seperti :

- 1) *Jukut* (daging) adalah ciptaan tugas yang menyimpan rasa seperti dingin panas,
- 2) Tulang menyimpan kekuatan,
- 3) Darah diciptakan tugas untuk hidup.

b. Unsur spiritual

Menurut ajaran Pijer Podi, tubuh manusia selain unsur

material juga memiliki unsur spiritual yaitu *tendi* (*jiwa*).

Jukut (badan) dan *tendi* (*jiwa*) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. *Jukut* (badan) tanpa *tendi* (*jiwa*) tidak mungkin hidup sempurna, demikian pula *tendi* (*jiwa*) apabila keluar dari badan manusia tidak sehat (sakit) dan tidak sempurna.

Almarhum Ratah Surbakti, apabila *tendi* (*jiwa*) seseorang keluar dari badan disebut sakit dan harus diobati dengan *Nangkihken Tendi*, mengembalikan jiwa atau semangat.

Dan apabila jiwa makhluk/orang lain masuk ke dalam badan seseorang juga masuk ke dalam badan seseorang juga menjadi sakit, diobati dengan upacara *tolak* (*Ngulak*) *tendi* (*roh*) jahat.

D. Sifat manusia

Menurut *Organisasi Perpulungen Pijer Podi* manusia diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa.

Manusialah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, hidupnya, harkatnya jauh lebih tinggi dari makhluk ciptaan lainnya. Manusia diciptakan mempunyai perbedaan namun manusia sebagai makhluk sosial mempunyai banyak persamaan, yakni :

1. Manusia ingin mengetahui segala-galanya,
2. Manusia ingin berkuasa,
3. Manusia serba kekurangan,
4. Manusia enggan mengakui kesalahannya terhadap orang lain.

Penuturan warga *Perpulungen Pijer Podi* bahwa manusia dilahirkan ibu bapak membawa sifat sejak lahir yang mereka sebut "*SINURSUR*" misalnya sifat pintar dan lain-lain walaupun organisasinya ini tidak menjelaskan secara rinci tentang nafsu duniawi yakni dekat dengan ajaran dan mematuhi

larangannya.

Namun untuk mendekatkan sifat baik atau untuk mendekatkan diri kepada sifat baik atau untuk mendekatkan diri kepada sifat-sifat yang memiliki dengan takut akan perbuatan jahat. Seperti uraian terdahulu ajaran *Pijer Podi* hanya mengenal baik dan jahat.

E. Ajaran tentang kehidupan di dunia dan kehidupan setelah mati

1. *Kehidupan di dunia*

Manusia dapat mencapai kesempurnaan hidup hanya dengan cara mengamalkan budi luhur, mawas diri, memperhalus budi pekerti serta membina kebersihan jiwa (*erlangir*) dan dengan menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mendapatkan kesempurnaan hidup di dunia hanya terdapat dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta guna mendapatkan kesempurnaan kehidupan, manusia harus mematuhi dan menjalankan perintahnya, sesuai dengan tata kehidupan sebagai manusia yang ber-ajaran dan bertaqwa kepada Tuhan.

Di samping itu harus mampu menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela dan menjauhi semua larangannya akan tercapai kesempurnaan hidup kelak.

Perpulangan *Pijer Podi* berkeyakinan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan akan mencapai tempat Kesenangan di dunia baru nanti.

2. *Kehidupan setelah kematian*

Ajaran *Perpulangan Pijer Podi* mempercayai bahwa setelah mati ada kehidupan di dunia ketenangan. Setelah kematian, manusia hidup kembali.

Setelah roh dan memasuki jiwa seseorang. Roh ini

setelah memasuki jiwa seseorang akan memperkuat seseorang itu mengerjakan sesuatu yang baik dan memberikan pertolongan terhadap manusia lain yang masih hidup.

Mati adalah berpisahnya jiwa atau roh (*tendi*) dengan raga (*jukut ras tulang*) menuju tempat ketenangan (dunia yang baru) namun rohnya hidup, berwujud angin, dimana dapat masuk ke jiwa seseorang. Mati berpisahnya daging, badan (*jukut*) menjadi tanah, tulang menjadi batu dan darah menjadi air serta *tendi* menjadi berwujud angin (roh).

Adanya kehidupan di dunia ketenangan manusia akan terbagi menjadi tiga sesuai dengan amal perbuatannya, sewaktu hidup yakni :

- a. Manusia yang semasa hidupnya menjalankan kehidupan dengan jujur akan menjadi manusia baru,
- b. Manusia yang semasa hidupnya menjalankan kehidupan dengan tidak jujur akan menjadi hewan,
- c. Manusia yang semasa hidupnya menjalankan kehidupannya biasa-biasa saja akan menjadi tumbuh-tumbuhan.

Ada tiga kematian yang diketahui oleh Perpulungen Pijer Podi, yakni :

- 1) *Simate Sadawari* yakni mati tidak wajar,
- 2) *Simate Sinutua* yakni mati wajar,
- 3) *Simate bicara guru* yakni mati anak-anak belum tumbuh gigi.

F. Ajaran tentang budi luhur

1. Tujuan hidup manusia

Tujuan hidup manusia menurut ajaran organisasi Pijer Podi adalah untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia ketenangan. Untuk mencapai tujuan hidup dimaksud manusia harus :

- a. Alaing tolong menolong, kasih mengasihi,

- b. Menggali sumber kekayaan alam guna keperluan manusia sendiri,
- c. Mengakui bahwa segala hasil yang terdapat pada alam adalah ciptaan Tuhan.

Tujuan hidup di atas adalah tujuan hidup dunia, namun apa yang dilakukan di dunia akan dipertanggungjawabkan nanti setelah raga dan jiwa berpisah di dunia ketenangan.

Orang yang berbuat jujur akan mendapat hidup sebagai manusia sempurna, orang yang tidak jujur akan menerima ganjaran menjadi hewan, dan orang yang biasa-biasa saja akan menjadi tumbuhan di dunia ketenangan nanti.

Dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan berbuat baik serta menjahui laranganNya akan mendapat kesempurnaan hidup di dunia ketenangan.

2. *Tugas dan kewajiban manusia*

Bahwa sesungguhnya manusia dan sekalian isi alam ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena Dia yang menciptakanNya, maka Dia pulalah yang berkuasa atas ciptaanNya. Sehubungan dengan itu manusia bertugas dan wajib menghargai dan menghormati, dengan jalan melaksanakan dan mengamalkan segala ciptaannya. Menyembah (Manembah) sesuai dengan kepercayaan kita.

Perpulungan Pijer Podi tidak mempunyai istilah khusus dalam menyembah seperti halnya ajaran lain, misalnya hening, eling, namun menyembah Tuhan dengan cara "Ertoto" (berdoa) dengan sikap menyembah dengan kedua belah tangan dirapatkan di depan wajah. Dengan "Ertoto" segala sesuatu pasrah menyerahkan diri kepadaNya, Dialah yang menentukan kehidupan kita baik atau jahat sesuai dengan perbuatan kita.

Ajaran Perpulungan Pijer Podi, dengan mendekatkan

diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Melaksanakan perintahNya, serta menjauhi laranganNya kita telah menjunjung tinggi Tuhan Yang Maha Esa agar mencapai kesempurnaan hidup.

3. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam*

Alam diciptakan Tuhan Yang Maha Esa guna kelangsungan hidup manusia. Kita jangan beranggapan bahwa manusia diciptakan untuk memenuhi isi alam. Alam memberikan kehidupan jasmani terhadap manusia, maka manusia berkewajiban/bertugas merawat dan melestarikan alam semesta dengan baik agar sumber kehidupan jasmani kita tetap terpelihara dengan baik.

Tanah, air dan udara adalah sumber kehidupan manusia selaku makhluk yang sempurna dan derajatnya paling tinggi di antara semua makhluk yang ada. Jadi manusia harus memakai segala akal dan pikirannya untuk menjaga, melestarikan, serta memelihara sumber dimaksud agar dapat dinikmati, dimanfaatkan semaksimal mungkin. Perpulungen Pijer Podi dalam hal ini selalu melaksanakan dengan baik, dan mengakui bahwa alam ini dijaga oleh makhluk halus atau roh hal ini terbukti dari potongan berikut :

..... *sentabi man bandu beraspati tanah enda*
Artinya permissi kepada alam semesta.

Dan selanjutnya masyarakat Karo tetap melestarikan adat-istiadat agar alam ini manusia saling menghormati.

4. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri*

Setiap manusia, secara pribadi harus menyadari bahwa dirinya adalah kepunyaan Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu manusia pribadi harus mempertanggungjawabkan dirinya secara pribadi di hadapan Tuhan, untuk hal itu maka pribadi wajib membersihkan diri sendiri.

Pada Perpulungen Pijer Podi dapat kita lihat lagi ajaran-ajaran mensucikan diri sendiri, baik rohani maupun jasmani dari perbuatan tercela agar mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa dengan “*Erpangir*”.

“*Erpangir*” adalah suatu upacara tradisional untuk mengobati si sakit sekaligus mensucikan diri dari roh dan lain-lain.

Jadi manusia bertugas untuk membersihkan diri pribadi dulu kemudian diri orang lain, dengan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama*

1. *Terhadap keluarga*

Manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling mulia wajar kalau setiap orang diwajibkan untuk :

- a. Saling hormat menghormati,
- b. Saling tolong menolong.

Sesuai dengan ajaran yang berke-Tuhanan yang Maha Esa, Perpulungen Pijer Podi mengakui bahwa tugas dan kewajiban terhadap keluarga merupakan tugas yang paling mendasar dan utama. Untuk menunjang hal dimaksud harus melaksanakan sistem kekerabatan batak Karo.

Sudah mendarah daging bahwa adat istiadat Karo dan sistem kekerabatan yang berlaku, oleh sebab itu untuk meningkatkan tugas dan kewajiban terhadap sesama melaksanakan adat istiadat pada masyarakat Karo.

2. *Terhadap masyarakat*

Seperti hal kewajiban terhadap keluarga, masyarakat Karo umumnya dan warga Pijer Podi khususnya menjunjung tinggi pelaksanaan gotong

royong. Gotong royong yang ada pada Perpulungen Pijer Podi adalah dalam bentuk dana, dan tenaga. Sebagai anggota masyarakat Perpulungen Pijer Podi disamping menjunjung tinggi adat istiadat Karo, dijumpai juga hal berkorban untuk orang lain terutama kepada bangsa dan negara.

Hal ini dapat terlihat pada ajaran saling menghormati terhadap sesama anggota masyarakat dan menghindarkan perbuatan yang tercela serta musyawarah untuk mufakat sesuai adat istiadat Karo.

3. *Terhadap bangsa dan negara*

Menurut ajaran organisasi Perpulungen Pijer Podi, bahwa tugas dan kewajiban manusia terhadap bangsa dan negara adalah mencintai tanah air, mencintai negara, bangsa dan membela tanah air menggalang kerukunan, persatuan, kesatuan bangsa dan negara demi menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Disamping itu, berpartisipasi aktif terhadap program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah demi kesejahteraan dan kejayaan bangsa dan negara Republik Indonesia.

BAB III

PENGHAYATAN

KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA

DAN PERILAKU SPIRITUAL

A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

1. Nama Penghayatan

Doa (*Ertoto*) adalah bentuk penghayatan yang dilakukan oleh Organisasi Perpulungan Pijer Podi.

Dalam pelaksanaan *Ertoto* pada umumnya dilakukan bersama-sama, namun doa “*Ertoto*” diucapkan oleh pini sepuh. Pijer Podi tidak mengenal tingkatan-tingkatan penghayatan. Pengetahuan warga masing-masing mempunyai pengetahuan, tinggi rendah pengetahuan, penyerapan yang diterima pini sepuh.

Upacara adalah pelaksanaan penghayatan melalui upacara “*Erpangir*” (membersihkan diri).

Dalam pelaksanaan “*Erpangir*” warga boleh menentukan waktu sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya dilaksanakan kalau ada pengobatan atau menolak bala.

2. Waktu dan tempat

a. Pelaksanaan Ritual

Warga Perpulungan Pijer Podi, dalam ajaran dianjurkan, dilaksanakan bahwa melaksanakan penghayatan tidak tertentu, tergantung pada keperluan anggotanya. Namun secara umum dilaksanakan pada Bulan Purnama.

b. Doa Ritual

Pelaksanaan doa ritual, juga tidak ada waktu tertentu juga tergantung kepada keperluannya, namun doa

permulaannya tetap sama.

3. *Sasaran*

Organisasi Perpulungen Pijer Podi, dalam melaksanakan penghayatan pada warga tidak mengenakan pakaian khusus, namun pini sepuh untuk melaksanakan upacara ritual dilengkapi dengan pakaian khusus dan memerlukan benda-benda antara lain :

- a. Baju berwarna merah (disebut baju pantang)
- b. Kain putih selebar (2 yard) berfungsi sebagai tutup kepala (disebut bulang),
- c. Benang bahan kain yang belum ditenun sebanyak 3 (tiga) ikat, gunanya :
 - 1) 1 (satu) ikat untuk dililitkan di badan,
 - 2) 1 (satu) ikat untuk ikat pinggang (disebut pe-menting),
 - 3) 1 (satu) ikat untuk gelang tangan.
- d. Bawang merah, kaciwer, beras, sirih, pinang, gambir, kapur sirih,
- e. Tungkat *Malekat Najati* (khusus untuk mengusir setan atau acara ngulak).

4. *Arah dan sikap*

Perpulungen Pijer Podi dalam melaksanakan penghayatan dengan sikap menyembah dilaksanakan dengan searah, sesepuh di depan dan warga mengikuti dari belakang.

Di samping itu pada waktu melaksanakan upacara *Er-pangir* yaitu upacara membersihkan diri warga, upacara ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu misalnya pada hari *Cukeradudu dan Belah Purnama* yaitu bulan berumur 13 hari dan 14 hari. Pada waktu melaksanakan pembersihan diri atau Erpangir arah ke hulu sungai, jadi semua menghadap ke hulu sungai. Hal ini berarti bahwa segala yang

kotor akan terbawa air ke hilir.

Dan hal ini biasa dilaksanakan bersama-sama, kecuali dalam melaksanakan pengobatan pada orang sakit.

5. *Doa*

Seperti telah diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa doa ritual, tergantung pada keperluan, jadi doa disesuaikan dengan kebutuhan.

Misalnya doa untuk penyembuhan :

“Enda enggo ersebut bapa nande pinakit mekalak, emaka mari dage turang beru Ginting, reh kam turikan man-bangku tambar, maka kubereken man si sakit enda, maka lampas akapna malam. Gundari enggo kimbang amak mbentar man inganta kundul, adila kam reh, nggulung bana kari amak nikunduli. Emaka mari turang Beru Ginting reh kam dage.

Bagepe ersentabi ka nge aku man bandu nini beraspati rumah enda, ula kam ngelake ula ngeliwer, adi aku enda ngulakken si lamehuli bahan-bahan guru si erlanjar nge”

Terjemahannya :

Orang tua anak ini telah memanggil kita karena menderita sakit parah. Oleh karena itu aku memanggilmu wahai Beru Ginting, beritahukan kepadaku obat, agar dapat kuberikan kepada si sakit ini agar penyakitnya cepat sembuh. Sekarang tikar putih ini untuk tempat kita duduk telah dikembangkan, jika kamu tidak datang niscaya tikar yang telah dikembangkan akan tergulung dengan sendirinya. Oleh karena itu marilah datang Beru Ginting, marilah.

Juga saya minta (mohon) maaf kepada Roh penjaga rumah ini, jangan hendaknya kamu menghalangi aku memberikan obat ini, karena aku mengusir ilmu sihir dari dukun yang masih belajar, yang selalu ingin mencobakan ilmunya kepada orang lain.

Di samping doa di atas, masih banyak lagi doa-doa lain yang diucapkan, tetapi doa ini disesuaikan dengan tujuan penghayatan.

Penghayatan ini dapat dilakukan bersama-sama dan sendiri-sendiri, tergantung kepada kebutuhannya.

Adapun doa yang diucapkan oleh pini sepuh ketika berkomunikasi dengan roh Beru Ginting, dengan tidak mengeluarkan suara, doa ini hanya dengan mulut komat-kamit dan suara desah dan tidak berlafal. Hal ini diketahui dengan perintah kepada warga atau pembantu komunikasi.

DAFTAR NARA SUMBER

1. Nama : Kolam Tarigan
Umur : 64 tahun/21-12-1935
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Jabatan dalam Organisasi : Ketua
Alamat : Suka Nalu

2. Nama : Herman Ginting
Umur : 35 tahun/22-01-1964
Pekerjaan : PNS
Jabatan dalam Organisasi : Sekretaris
Alamat : Ujung Bandar

3. Nama : Let Ginting
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Tani
Jabatan dalam organisasi : Bendahara
Alamat : Suka Julu

4. Nama : Serta Br. Sembiring
Umur : 58 Tahun/1941
Pekerjaan : Tani
Jabatan dalam Organisasi : Anggota
Alamat : Suka Nalu

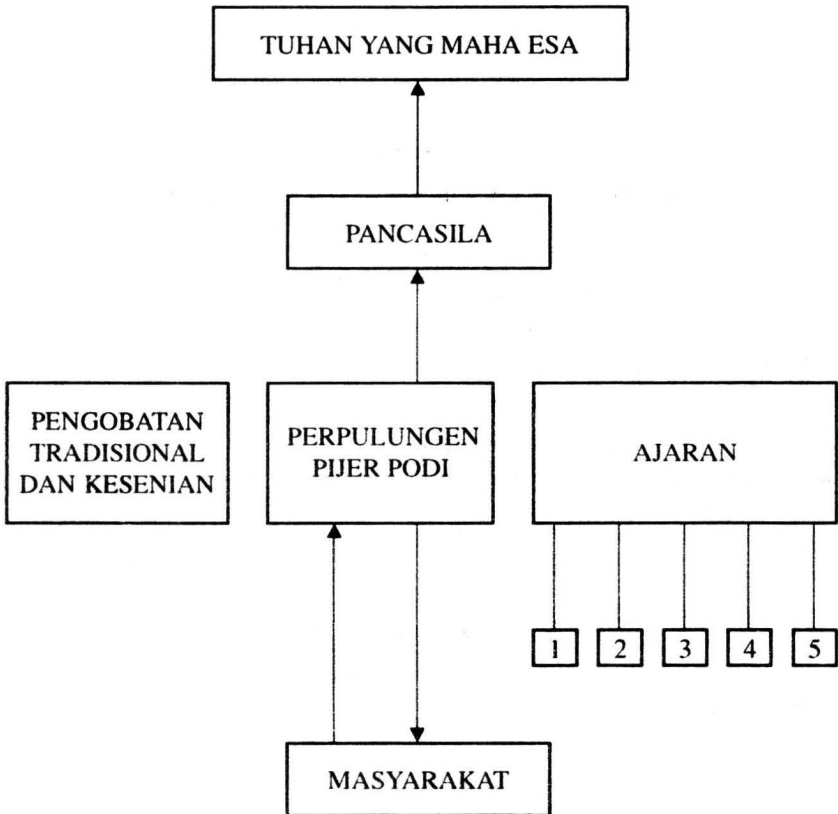
5. Nama : Kekep Br. Ginting
Umur : 70 tahun/1929
Pekerjaan : Tani
Jabatan dalam Organisasi : Anggota
Alamat : Suka Julu

6. Nama : Cawir Br. Tarigan
Umur : 80 tahun/1919
Pekerjaan : Tani
Jabatan dalam Organisasi : Anggota
Alamat : Suka Julu
7. Nama : Pitalis Sitepu
Umur : 55 tahun/1944
Pekerjaan : Tani
Jabatan dalam organisasi : Anggota
Alamat : Suka Julu

SUSUNAN PENGURUS

KETUA : **KOLAM TARIGAN**
SEKRETARIS : **HERMAN GINTING**
BENDAHARA : **LET GINTING**

SEKEMA AJARAN



ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA

ANGGARAN DASAR PERPULUNGEN PIJER PODI

BAB I NAMA, KEDUDUKAN DAN WAKTU

Pasal 1

Organisasi ini bernama “PERPULUNGEN PIJER PODI” didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1981 di Desa Sukajulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.

Pasal 2

Kedudukan Organisasi Perpulungen Pijer Podi berpusat di Desa Sukajulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara.

Pasal 3

Organisasi Perpulungen Pijer Podi ini didirikan untuk waktu yang tidak terbatas.

BAB II

ASAS

Pasal 4

Organisasi Perpulungen Pijer Podi berasaskan Pancasila

BAB III

TUJUAN DAN TUGAS POKOK

Pasal 5

Tujuan organisasi Perpulungen Pijer Podi ini adalah tugas sosial

untuk membantu orang-orang sakit dan menggali Kebudayaan lama dan melestarikannya.

Pasal 6

Tugas pokok Organisasi Pijer Podi adalah untuk menyebarluaskan ajaran dan membantu masyarakat dalam pengobatan dengan tidak mengharapkan upah serta menggali kesenian yang hampir punah untuk dipagelarkan kembali.

BAB IV KEANGGOTAAN

Pasal 7

Anggota diambil dari masyarakat warga Negara Republik Indonesia yang mendaftarkan diri sebagai anggota pada setiap saat.

BAB V SUSUNAN ORGANISASI DAN KEPENGURUSAN

Pasal 8

Organisasi Perpulungen Pijer Podi terdiri dari tingkat Pusat saja.

Pasal 9

Organisasi Perpulungen Pijer Podi mempunyai kepengurusan sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.

Pengurus dipilih oleh anggota dalam waktu 5 (lima) tahun sekali.

BAB VI KEDUDUKAN PINISEPUH

Pasal 10

Pinisepuh berkedudukan di atas dari pengurus dan bertugas sebagai penasehat.

Pasal 11

Pinisepuh tidak boleh dipilih dan diberhentikan oleh anggota maupun oleh pengurus.

Pasal 12

Bila Pinisepuh tidak dapat bekerja lagi untuk menjalankan tugasnya, maka dia berkewajiban menunjuk penggantinya baik dari anggota maupun dari luar anggota yang telah memiliki ilmu dari Pinisepuh sendiri.

Pasal 13

Bila Pinisepuh meninggal dunia, maka yang berhak menduduki jabatan Pinisepuh adalah orang yang telah ditunjuk oleh Pinisepuh dalam surat wasiatnya.

BAB VII PERSIDANGAN

Pasal 14

1. Sidang paripurna adalah sidang yang dihadiri oleh seluruh anggota yang jumlahnya paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota dan diadakan pada setiap 5 (lima) tahun sekali.
2. Bila pada sidang paripurna tidak dihadiri $\frac{2}{3}$ dari jumlah anggota, maka sidang paripurna dapat ditunda, dengan tenggang waktu ditentukan oleh anggota yang hadir dalam sidang paripurna itu.
3. Sidang paripurna yang kedua ini tidak memiliki persyaratan jumlah anggota yang hadir, dan anggota yang hadir dalam persidangan ini boleh mengambil keputusan. Keputusan yang telah diambil adalah syah.

Pasal 15

Sidang istimewa dapat dilaksanakan oleh pengurus bila Pinisepuh telah menyetujui.

Pasal 16

Setiap pengurus dapat diganti pada sidang paripurna dan sidang istimewa.

BAB VIII KEUANGAN

Pasal 17

Keuangan diperoleh dari derma (sumbangan) anggota yang jumlahnya tidak terikat, dan derma (sumbangan) dari yang bukan anggota.

BAB IX PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 18

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga hanya dapat dirubah pada sidang paripurna yang dihadiri paling sedikit 2/3 dari jumlah anggota.

BAB X LAIN-LAIN

Pasal 19

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB XI PENUTUP

Pasal 20

Anggaran Dasar ini ditetapkan pada waktu pembentukan Perpulangan Pijer Podi yang disyahkan oleh para anggota yang telah terdaftar.

ANGGARAN RUMAH TANGGA PERPULUNGEN PIJER PODI

BAB I KEANGGOTAAN

Pasal 1

Penerimaan Anggota

1. Anggota yang dapat diterima adalah mereka yang memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Bab IV Pasal 7.
2. Permintaan menjadi anggota disampaikan kepada pengurus baik secara tertulis maupun secara lisan.

Pasal 2

Kewajiban Anggota

1. Mentaati dan mengamalkan ajaran Perpulungan Pijer Podi.
2. Mematuhi AD/ART dan ketentuan lain Perpulungan Pijer Podi.
3. Membantu Perpulungan Pijer Podi dalam bidang keuangan kalau tidak ada kemampuan dengan tidak terikat.

Pasal 3

Hak Anggota

1. Setiap anggota mempunyai hak memilih dan dipilih.
2. Setiap anggota mempunyai hak bicara dan hak suara.
3. Setiap anggota hanya berhak satu suara setiap orang.

Pasal 4

Pemberhentian Anggota

Anggota diberhentikan karena :

- a. Meninggal dunia
- b. Permintaan sendiri dengan cara tertulis.
- c. Diberhentikan oleh pengurus dan Pinisepuh, karena telah melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan Perpulungan Pijer Podi. Bagi setiap anggota

yang diberhentikan, diberi kesempatan untuk mengajukan pembelaan diri dalam rangka rehabilitasi.

BAB II

Pasal 5

Pengangkatan Pengurus

Pengurus diangkat oleh sidang paripurna untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Anggaran Dasar BAB V pasal 9.

Pinisepuh kedudukannya dalam Organisasi Pijer Podi adalah sebagai penasehat.

Pasal 6

Pemberhentian Pengurus

Pengurus dapat diberhentikan dari tugasnya karena :

- a. Pindah ke tempat lain
- b. Masa jabatannya terakhir
- c. Meninggal dunia
- d. Diberhentikan oleh Pinisepuh karena mencemarkan nama baik organisasi Perpulangan Pijer Podi.

Pasal 7

Pengisian Lowongan Kepengurusan

Kalau Pengurus berhalangan, jabatannya diserahkan kepada Pini-sepuh. Pinisepuh akan memberikan tugas tersebut kapda anggota yang ditunjuknya untuk jabatan sementara.

Bila perlu, Pinisepuh dapat mengadakan sidang paripurna luar biasa guna memilih pengurus yang lowong sebelum tiba waktunya melaksanakan sidang paripurna.

BAB III

SIDANG PARIPURNA

Pasal 8

Sidang paripurna dilaksanakan bila :

- a. Masa persidangan telah sampai waktunya
- b. Sidang luar biasa yang dianggap perlu dilaksanakan oleh pengurus atau Pinisepuh.

Pasal 9

Pengambilan Keputusan Sidang Paripurna

Keputusan sidang paripurna dapat disyahkan bila :

- a. Keputusan diambil secara musyawarah dan mufakat
- b. 2/3 yang hadir menyetujuinya.
- c. Setiap peserta sidang hanya mempunyai 1 suara

BAB IV KEUANGAN

Pasal 10

Keuangan bersumber dari :

- a) Sumbangan sukarela dari anggota dengan tidak terikat
- b) Sumbangan dari bukan anggota dengan tidak terikat
- c) Sumbangan dari orang-orang yang telah sembuh diobati oleh Pinisepuh
- d) Pertunjukan kesenian tradisional seperti :
 - 1) Tari Gundal-gundala
 - 2) Tari Tungkak Malekat Najati
 - 3) Teater perlanja Sira
 - 4) Dan lain-lain yang diperoleh secara jujur

BAB V PERUBAHAN ANGGARAN RUMAH TANGGA

Pasal 11

Anggaran Rumah Tangga dapat dirubah berdasarkan keputusan sidang paripurna.

BAB VII LAIN-LAIN

Pasal 12

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur lebih lanjut dalam peraturan pelaksanaan yang ditetapkan oleh pengurus dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

BAB VIII PENUTUP

Pasal 13

Anggaran Rumah Tangga ini ditetapkan oleh Ketua Pengurus berdasarkan keputusan sidang paripurna Perpulangan Pijer Podi tahun 1981.

**Perpustakaan
Jenderal I**

299

A